

Analisis Minat Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar: Faktor, Indikator, dan Strategi Peningkatannya

Analysis of Elementary School Students' Interest in Learning Natural and Social Sciences (IPAS): Factors, Indicators, and Strategies for Enhancement

Sudarto Sudarto

Universitas Negeri Makassar

*Corresponding Author: E-mail: drsudartompd@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis minat belajar siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), meliputi indikator minat, faktor yang memengaruhi, strategi pembelajaran, serta implikasinya bagi praktik pembelajaran. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi literatur dengan menelaah sepuluh sumber pustaka yang relevan. Sumber pustaka berupa artikel jurnal, prosiding, dan publikasi akademik yang membahas minat belajar siswa SD dalam pembelajaran IPAS, IPA, atau pembelajaran terpadu yang berkaitan dengan IPAS. Literatur diperoleh melalui penelusuran pada Google Scholar, Garuda, ERIC, DOAJ, dan portal jurnal pendidikan menggunakan kata kunci yang relevan. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, terutama kesesuaian topik, jenjang pendidikan, tahun publikasi, ketersediaan teks lengkap, dan kelengkapan informasi penelitian. Teknik analisis data dilakukan secara tematik melalui tahap identifikasi, seleksi, pembacaan mendalam, pencatatan dalam matriks kajian, pengelompokan tema, perbandingan hasil, dan sintesis naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator minat belajar IPAS meliputi rasa senang, ketertarikan, perhatian, semangat, keinginan mengikuti pembelajaran, dan keterlibatan siswa. Minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi, kesiapan, kondisi fisik, kondisi psikologis, dan kepercayaan diri, serta faktor eksternal berupa cara guru mengajar, media pembelajaran, suasana kelas, dukungan keluarga, teman sebaya, dan keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari. Strategi discovery learning, problem based learning, team quiz, media flipbook, permainan digital, dan pembelajaran kontekstual terbukti mendukung peningkatan minat belajar. Kesimpulannya, minat belajar IPAS meningkat melalui pembelajaran yang aktif, menarik, kontekstual, kolaboratif, dan berpusat pada siswa.

Kata Kunci: Minat Belajar, IPAS, Siswa Sekolah Dasar, Studi Literatur, Strategi Pembelajaran

ABSTRACT

This study aims to analyze primary school students' learning interest in Natural and Social Sciences (IPAS) learning, including indicators of learning interest, influencing factors, learning strategies, and their implications for instructional practice. This research employed a literature review by examining ten relevant sources. The sources consisted of journal articles, conference proceedings, and academic publications discussing primary school students' learning interest in IPAS, Natural Sciences, Social Sciences, or integrated learning related to IPAS. The literature was obtained through searches of Google Scholar, Garuda, ERIC, DOAJ, and educational journal portals using relevant keywords. The sources were selected based on inclusion and exclusion criteria, particularly topic relevance, educational level, publication year, full-text availability, and completeness of research information. Data were analyzed thematically through the stages of identification, selection, in-depth reading, recording in a review matrix, thematic categorization, comparison of findings, and narrative synthesis. The results show that the indicators of students' learning interest in IPAS include enjoyment, interest, attention, enthusiasm, willingness to participate in learning, and student engagement. Learning interest is influenced by internal factors, such as motivation, readiness, physical condition, psychological condition, and self-confidence, as well as external factors, including teachers' instructional practices, learning media, classroom atmosphere, family support, peers, and the relevance of learning materials to everyday life. Strategies such as discovery learning, problem-based learning, team quizzes, flipbook media, digital games, and contextual learning have been shown to support the improvement of students' learning interest. In conclusion, students' interest in IPAS increases through active, engaging, contextual, collaborative, and student-centered learning.

Keywords: Learning Interest, IPAS, Primary School Students, Literature Review, Learning Strategies

ARTICLE IDENTIFIERS

REVIEW ARTICLE

Vol. 9 No. 9, September 2026

Pages 4378-4387

DOI: 10.56338/jks.v9i9.12030

ARTICLE HISTORY

Received: 12 August 2026

Revised: 07 September, 2026

Accepted: 23 September, 2026

Publish: 30 September, 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan berpikir, sikap, karakter, dan keterampilan peserta didik ((Zainuddin & Djalal dalam Ni Ketut Erna Muliastri. 2025). Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran tidak hanya diarahkan untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga untuk membangun rasa ingin tahu, kemampuan mengamati, bernalar, berkomunikasi, bekerja sama, serta memecahkan masalah (Putri, 2023).). Salah satu mata pelajaran yang memiliki kontribusi besar terhadap tujuan tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS memadukan kajian tentang fenomena alam dan kehidupan sosial sehingga peserta didik dapat memahami hubungan antara manusia, lingkungan, masyarakat, serta berbagai gejala alam dalam kehidupan sehari-hari (Ali, 2024).

Pembelajaran IPAS memiliki karakteristik yang dekat dengan pengalaman nyata peserta didik. Materi IPAS mencakup lingkungan, makhluk hidup, energi, perubahan alam, masyarakat, budaya, kegiatan ekonomi, sejarah, serta hubungan manusia dengan lingkungan (Ningrum, dkk., 2026). Kedekatan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari sejatinya dapat menjadikan siswa seakin berminat dalam belajar IPAS. Penelitian mengenai siswa kelas IV SDN Panggung Lor menunjukkan bahwa siswa memiliki minat belajar terhadap IPAS karena materi pembelajaran berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan dikemas secara menarik serta menyenangkan (Anggita, dkk., 2023). Temuan tersebut menunjukkan bahwa IPAS berpotensi menjadi mata pelajaran yang diminati apabila dirancang secara kontekstual.

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran (Arif, dkk., 2025; Furqon, 2024 dan Andriani & Witarsa, 2022). Siswa yang memiliki minat belajar cenderung menunjukkan perhatian, rasa senang, ketertarikan, keterlibatan, dan keinginan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran (Divinuvun, Mahaly & Tuasikal, 2026 dan Friantini & Winata, 2019). Sebaliknya, siswa yang memiliki minat rendah cenderung pasif, mudah merasa bosan, kurang berpartisipasi, dan hanya mengikuti pembelajaran karena tuntutan guru (Wiyanti, Rochim & Chisbulloh, 2025).). Dalam pembelajaran IPAS, minat belajar menjadi semakin penting karena materi tidak cukup dipahami melalui hafalan saja (Andriani & Witarsa, 2022). Siswa perlu mengamati fenomena, mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan sederhana, menghubungkan konsep dengan pengalaman, serta menjelaskan kembali pemahamannya.

Meskipun demikian, minat belajar IPAS siswa sekolah dasar belum sepenuhnya berada pada tingkat yang sama (Walfath, Syahrina & Syafiuddin, 2026). Beberapa siswa menunjukkan antusiasme ketika pembelajaran dilakukan melalui praktik, eksperimen, media visual, permainan, atau kegiatan di lingkungan sekitar. Namun, sebagian siswa lainnya kurang tertarik apabila pembelajaran hanya mengandalkan buku teks dan penjelasan guru. Salah satu kajian melaporkan bahwa sebagian besar siswa kurang tertarik mempelajari IPAS ketika sumber belajar utama hanya berasal dari buku cetak (Jioniza, Baryanto & Wanto, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar tidak selalu disebabkan oleh karakteristik materi IPAS, tetapi dapat dipengaruhi oleh cara materi tersebut disajikan (Sulastri, Ilhamdi & Putri, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, analisis minat belajar IPAS penting dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai indikator minat, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkannya. Kajian ini tidak hanya penting bagi guru, tetapi juga bagi sekolah, pengembang kurikulum, dan peneliti pendidikan. Pemahaman terhadap minat belajar siswa dapat membantu guru menyusun pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan konteks kehidupan peserta didik. Karena itu penelitian ini bertujuan menganalisis minat belajar siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPAS berdasarkan hasil kajian terdahulu. Secara khusus, kajian ini diarahkan untuk: (1) mengidentifikasi indikator minat belajar IPAS siswa SD; (2) menganalisis faktor internal dan eksternal yang memengaruhi minat belajar; (3) mengkaji peran metode, media, guru, dan konteks lingkungan dalam membangun minat belajar; serta (4) merumuskan implikasi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar IPAS di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi literatur untuk mengevaluasi minat belajar siswa sekolah dasar dalam subjek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Proses ini mencakup langkah-langkah seperti mengidentifikasi, memilih, membaca, membandingkan, serta menyintesis berbagai hasil kajian yang relevan sesuai dengan fokus penelitian. Alasan pemilihan studi literatur adalah untuk memberikan perspektif yang lebih komprehensif tentang indikator minat belajar, elemen-elemen yang mempengaruhi, serta metode pengajaran yang bisa digunakan untuk memperkuat minat belajar IPAS siswa. Dalam menjalankannya, peneliti merumuskan dengan jelas strategi pencarian, sumber basis data, kata kunci, serta kriteria inklusi dan eksklusi, serta metodologi analisis literatur.

Pencarian literatur dilakukan melalui beberapa database akademik, seperti Google Scholar, Garuda, ERIC, DOAJ, serta portal jurnal pendidikan. Kata kunci yang digunakan mencakup “minat belajar IPAS siswa SD”, “minat belajar IPA dan IPS tingkat dasar”, “minat belajar dalam IPA dasar”, “faktor yang memengaruhi minat belajar IPAS”, “media untuk pembelajaran IPAS”, dan “strategi untuk meningkatkan minat belajar IPAS siswa”. Literatur yang dicari difokuskan pada publikasi dalam rentang tahun 2016 hingga 2026 agar hasil penelitian mencerminkan perubahan dalam pengajaran IPAS dan kebijakan pendidikan dasar yang terbaru. Pencarian dilakukan melalui judul, ringkasan, kata kunci, serta konten artikel.

Kriteria inklusi ditetapkan agar literatur yang ditelaah benar-benar relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel yang membahas minat belajar siswa SD; (2) penelitian yang fokus pada pembelajaran IPAS, IPA, IPS, atau pengajaran terpadu yang relevan dengan IPAS; (3) subjek penelitian terdiri dari siswa SD atau pengajar/guru SD; (4) artikel yang dipublikasikan antara tahun 2020 dan 2026; (5) artikel yang tersedia dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris; (6) artikel yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah, prosiding, atau sumber akademis lainnya yang terpercaya; dan (7) artikel yang memuat informasi terkait indikator, elemen, metode, media, atau strategi yang berhubungan dengan minat belajar IPAS. Kriteria ini konsisten dengan praktik penelitian sistematis yang membatasi artikel berdasarkan tema, level pendidikan, tahun terbit, serta ketersediaan teks lengkap.

Di sisi lain, kriteria eksklusi diterapkan untuk mengeliminasi literatur yang tidak relevan dengan tujuan penelitian. Artikel dikeluarkan apabila: (1) tidak membahas siswa sekolah dasar; (2) tidak terkait dengan minat belajar atau pembelajaran IPAS; (3) hanya fokus pada hasil belajar tanpa meninjau minat, perhatian, motivasi, atau keterlibatan siswa; (4) berupa berita, pendapat, blog, atau sumber non-akademis; (5) artikel tidak tersedia dalam teks lengkap; (6) artikel yang terduplikasi; (7) artikel yang tidak menyediakan informasi metode dan hasil penelitian yang cukup; atau (8) penelitian yang berfokus pada penerapan *deep learning* dalam kecerdasan buatan tanpa relasi dengan pembelajaran IPAS. Pengeluaran artikel yang terduplikasi dan tidak relevan merupakan tahapan umum dalam pemfilteran literatur.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik. Setiap artikel yang berhasil lolos seleksi ditelaah secara mendalam, kemudian informasi signifikan dicatat dalam sebuah matriks studi yang mencantumkan nama penulis, judul, tahun terbit, tujuan penelitian, metode yang digunakan, subjek yang diteliti, indikator minat belajar, faktor-faktor yang memengaruhi, strategi pengajaran, serta hasil dari penelitian tersebut. Setelah itu, hasil-hasil yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan tema: faktor internal siswa, faktor eksternal dalam pembelajaran, peran pengajar, pemanfaatan media, pendekatan kontekstual, serta penggunaan lingkungan dan budaya setempat. Hasil dari setiap tema kemudian dibandingkan untuk menemukan kesamaan, perbedaan, serta pola-pola yang muncul secara konsisten. Tahap yang terakhir dilakukan dengan menyusun sintesis naratif untuk menghasilkan gambaran keseluruhan tentang minat belajar IPAS siswa.

HASIL

Hasil penelien ini mencakup sumber pustaka (penulis, judul tahun terbit), tujuan penelitian, metode yang digunakan, subjek yang diteliti, indikator minat belajar, faktor-faktor yang memengaruhi, strategi pengajaran, serta hasil utama dari penelitian tersebut dari 10 literatur sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pustaka, Tujuan, Metode, Subyek, Indikator, Fakto, Strategi dan Hasil Utama

No.	Pustaka	Tujuan, Metode, dan Subjek	Indikator Minat	Faktor/Strategi	Hasil Utama
1	Anggita, Subekti, Prayito, & Prasetiawati (2023). <i>Analisis Minat Belajar Peserta Didik terhadap Pembelajaran IPAS di Kelas IV SDN Panggung Lor.</i>	Menganalisis minat belajar IPAS siswa kelas IV. Metode kualitatif deskriptif; subjek guru dan siswa.	Rasa senang, kehadiran, dan pengerjaan tugas.	Daya tarik pembelajaran; sistem kompetisi, hadiah, dan motivasi guru.	Siswa berminat belajar IPAS apabila pembelajaran dikemas secara menarik dan menyenangkan. Minat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar.
2	Dalimunthe, Harahap, & Harahap (2021). <i>Analisis Minat Belajar Siswa SD terhadap Mata Pelajaran IPA pada Masa Pandemi Covid-19.</i>	Mengetahui minat belajar IPA siswa kelas VI. Metode kualitatif; 39 siswa kelas VI MIS Al Washliyah Padang Matinggi.	Rasa senang, semangat, perhatian, dan sumber belajar.	Kesiapan guru menyiapkan materi; pembelajaran daring.	Rasa senang, perhatian, semangat, dan minat siswa dalam pembelajaran IPA daring berada pada kategori sangat tinggi.
3	Ramadani, Ananda, Rangkuti, Simanjuntak, & Manurung (2023). <i>Analisis Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas IV.</i>	Mengetahui minat belajar IPA siswa kelas IV SDN 066054 Medan Denai. Metode kualitatif deskriptif; 21 siswa dan 1 guru.	Rasa senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan.	Faktor internal: kondisi fisik dan psikologis. Faktor eksternal: keluarga, sekolah, dan masyarakat.	Rata-rata minat belajar sebesar 62%. Sebagian siswa berminat, tetapi masih terdapat siswa yang kurang senang, kurang memperhatikan, dan kurang terlibat dalam pembelajaran.
4	Yuanra, Cahyani, & Pratiwi (2022). <i>Analisis Minat Belajar Siswa terhadap Pembelajaran IPA.</i>	Menganalisis minat siswa dan penyebab rendahnya minat belajar. Metode kuantitatif deskriptif; siswa kelas V-C SDN 79 Kota Bengkulu.	Rasa senang, semangat, dan keterlibatan.	Faktor jasmani, psikologis, kelelahan, keluarga, sekolah, dan masyarakat.	Rendahnya minat disebabkan gangguan jasmani, pembelajaran yang kurang merangsang, kemampuan siswa yang tidak sesuai dengan tingkat pelajaran, serta masalah psikologis.

5	Salma (2025). <i>Analisis Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Cibeber pada Pembelajaran IPAS melalui Model Discovery Learning.</i>	Mengkaji minat belajar IPAS pada materi fungsi tubuh tumbuhan. Metode kualitatif; siswa kelas IV.	Rasa senang dan keterlibatan.	Metode mengajar guru; model <i>discovery learning</i> .	Siswa aktif bertanya, mengamati, berdiskusi, mencatat informasi, bekerja dalam kelompok, dan menyimpulkan hasil pembelajaran.
6	Hadi (2025). <i>Analisis Minat dan Hambatan Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPAS di Kelas II.</i>	Menganalisis minat dan hambatan belajar IPAS. Metode kualitatif deskriptif; siswa kelas II MI Maraqitta'limat Anyar.	Rasa senang, fokus, dan keaktifan.	Cara mengajar guru; ceramah, diskusi, latihan, media gambar, dan motivasi guru.	Minat belajar siswa tergolong sangat baik. Siswa senang, fokus, lebih cepat memahami materi, dan aktif mengikuti pembelajaran.
7	Utami, Hartanto, & Ana (2026). <i>Analisis Minat Belajar Siswa dengan Media Flipbook pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V.</i>	Mendeskrripsikan minat belajar siswa melalui media <i>flipbook</i> . Metode kualitatif deskriptif; siswa kelas V SDN 1 Bangunjaya.	Keinginan mengikuti pembelajaran, perhatian, dan keterlibatan.	Cara mengajar guru; media <i>flipbook</i> .	Minat belajar siswa berada pada kategori sangat baik dengan skor 82%. Keinginan mengikuti pembelajaran tertinggi, sedangkan perhatian memperoleh skor terendah tetapi tetap dalam kategori baik.
8	Revolusi, Mardiyana, & Pritasari (2024). <i>Analisis Minat Belajar Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN Gili Barat.</i>	Mengetahui minat belajar siswa terhadap IPAS. Metode deskriptif kualitatif; siswa kelas V-A.	Rasa senang, perhatian, dan ketertarikan.	Faktor internal: perasaan, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan. Faktor eksternal: sekolah dan motivasi orang tua.	Minat belajar siswa mencapai 69,9% atau kategori baik. Keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari mendukung minat siswa.
9	Prayoga, Pratomo, & Lestari (2024). <i>Peningkatan Minat Belajar melalui Problem Based Learning Berbantuan</i>	Meningkatkan minat belajar IPAS siswa kelas V. Metode PTK; siswa kelas V SDN 5 Panjer.	Rasa senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan.	Cara mengajar guru; model <i>problem based learning</i> dan media permainan digital.	Minat kategori tinggi dan sangat tinggi meningkat dari 70% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II.

<i>Educaplay Froggy Jumps.</i>							
10	Hati (2024). <i>Analisis Minat Belajar Peserta Didik Kelas V dalam Pembelajaran IPAS dengan Strategi Team Quiz.</i>	Mengetahui minat belajar melalui strategi <i>team quiz</i> . Metode kualitatif deskriptif; guru dan siswa kelas V.	Rasa senang dan interaksi antarteman.	Faktor internal: kesehatan, kondisi tubuh, motivasi, dan kesiapan. Faktor eksternal: keluarga, guru, dan teman sebaya.	Siswa menunjukkan minat belajar karena pembelajaran sesuai dengan preferensi mereka dan melibatkan interaksi antarteman.		

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar IPAS siswa SD dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu: (1) cara guru mengajar, termasuk kemampuan memberikan motivasi dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan; (2) penggunaan model pembelajaran aktif, seperti *discovery learning*, *problem based learning*, dan *team quiz*; (3) pemanfaatan media pembelajaran, seperti media audio-visual, gambar, *flipbook*, dan permainan digital; (4) keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari; (5) faktor internal siswa, seperti motivasi, kesiapan, kondisi fisik, perhatian, dan rasa percaya diri dan (5) faktor eksternal, seperti keluarga, teman sebaya, lingkungan sekolah, dan dukungan guru. Secara keseluruhan, minat belajar siswa cenderung meningkat ketika pembelajaran IPAS dilaksanakan secara aktif, menarik, kontekstual, menyenangkan, dan melibatkan siswa secara langsung.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari sepuluh sumber, minat belajar siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPAS dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor tersebut meliputi rasa senang, ketertarikan, perhatian, semangat, keterlibatan, kondisi fisik dan psikologis, cara guru mengajar, penggunaan media, model pembelajaran yang sesuai, dukungan keluarga, serta keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa minat belajar IPAS tidak hanya ditentukan oleh karakteristik siswa, tetapi juga oleh kualitas pengalaman belajar yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru.

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar cenderung menunjukkan perhatian yang lebih besar, lebih merasa senang mengikuti kegiatan, lebih aktif mengerjakan tugas, dan berusaha memahami materi yang dipelajari secara sungguh-sungguh. Sebaliknya, siswa yang kurang berminat cenderung pasif, mudah bosan, kurang memperhatikan penjelasan guru, dan tidak terlibat secara optimal dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian Anggita, Subekti, Prayito, dan Prasetiawati (2023) menunjukkan bahwa siswa memiliki minat belajar IPAS apabila pembelajaran dikemas secara menarik dan menyenangkan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa minat belajar memiliki hubungan dengan proses dan pencapaian hasil belajar. Siswa tidak dapat belajar secara efektif apabila tidak memiliki ketertarikan terhadap materi atau kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memahami bahwa keberhasilan pembelajaran IPAS tidak hanya bergantung pada penyampaian materi, tetapi juga pada kemampuan menciptakan pengalaman belajar yang dapat menarik perhatian dan membangun rasa ingin tahu siswa.

Minat belajar IPAS dapat diamati melalui beberapa indikator, yaitu rasa senang mengikuti seluruh aktivitas pembelajaran, ketertarikan, perhatian, semangat, keinginan mengikuti pembelajaran, serta keterlibatan siswa. Indikator-indikator tersebut muncul dalam berbagai penelitian yang dikaji. Dalimunthe, Harahap, dan Harahap (2021) menggunakan indikator rasa senang, semangat, perhatian, dan sumber pembelajaran. Sementara itu, Ramadani et al. (2023) mengidentifikasi perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan sebagai

indikator minat belajar. Kesamaan indikator tersebut menunjukkan bahwa minat belajar tidak hanya berhubungan dengan perasaan suka terhadap mata pelajaran, tetapi juga tercermin melalui perilaku nyata siswa selama pembelajaran.

Cara guru mengajar merupakan faktor penting yang memengaruhi minat belajar IPAS siswa. Guru memiliki peran sebagai penyampai materi, fasilitator, motivator, dan pengelola pembelajaran. Cara guru membuka pembelajaran, menjelaskan materi, memberikan pertanyaan, menggunakan media, mengelola kelompok, dan memberikan penghargaan dapat menentukan tingkat keterlibatan siswa.

Penelitian Anggita et al. (2023) menunjukkan bahwa guru menggunakan sistem kompetisi, pemberian hadiah, dan pemberian motivasi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Strategi tersebut dapat mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Namun, penggunaannya perlu dilakukan secara tepat. Kompetisi dan pemberian hadiah sebaiknya tidak menjadi satu-satunya sumber motivasi karena dapat menyebabkan siswa belajar hanya untuk memperoleh penghargaan. Guru juga perlu membangun motivasi intrinsik melalui pemberian tantangan, kesempatan memilih, penguatan rasa percaya diri, dan pengaitan materi dengan pengalaman siswa.

Hadi (2025) menemukan bahwa guru menggunakan beberapa metode, seperti ceramah, diskusi, latihan, serta media gambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki minat belajar yang baik, lebih cepat memahami materi, fokus menerima penjelasan, dan senang mengikuti pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa metode ceramah berdampak sangat positif apabila digunakan secara terukur dan dipadukan dengan diskusi, latihan, media, serta motivasi. Permasalahan muncul apabila ceramah digunakan secara dominan tanpa memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, mencoba, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Model pembelajaran aktif terbukti dapat meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa. Hasil kajian Salma (2025) menunjukkan bahwa penggunaan model *discovery learning* dalam pembelajaran IPAS mendorong siswa untuk bertanya, mengamati, berbicara, mencatat informasi penting, bekerja dalam kelompok, dan menyimpulkan hasil pembelajaran. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat langsung dalam proses menemukan pengetahuan.

Discovery learning sesuai dengan karakteristik IPAS karena materi IPAS banyak berkaitan dengan fenomena yang dapat diamati dan diselidiki. Melalui model ini, guru dapat menghadirkan masalah atau fenomena, kemudian membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi dan menemukan konsep. Meskipun demikian, penerapannya membutuhkan persiapan yang baik. Guru perlu menyesuaikan tingkat kesulitan tugas dengan kemampuan siswa, memberikan petunjuk yang jelas, dan menyediakan waktu yang cukup.

Prayoga, Pratomo, dan Lestari (2024) menemukan bahwa penerapan *problem based learning* berbantuan media *Educaplay Froggy Jumps* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini ditandai dengan adanya persentase siswa dengan kategori minat tinggi dan sangat tinggi, yaitu meningkat dari 70% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan minat siswa sehingga membantu siswa memahami materi melalui persoalan yang dekat dengan kehidupan mereka. Penggunaan permainan digital juga membuat kegiatan belajar lebih menarik dan interaktif yang pada dasarnya meningkatkan minat belajar siswa.

Strategi *team quiz* juga menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan minat belajar. Hati (2024) menunjukkan bahwa siswa memiliki minat belajar karena pembelajaran sesuai dengan preferensi mereka dan melibatkan interaksi antarteman. Strategi ini memungkinkan siswa bekerja dalam kelompok, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan berkompetisi secara sehat. Interaksi sosial tersebut penting karena siswa sekolah dasar cenderung menyukai kegiatan belajar yang melibatkan teman sebaya.

Media pembelajaran merupakan komponen penting dalam meningkatkan minat belajar IPAS siswa. Media membantu siswa memahami konsep yang sulit dijelaskan melalui kata-kata. IPAS memuat materi yang berkaitan dengan objek, proses, perubahan, dan fenomena tertentu. Oleh karena itu, penggunaan media gambar, video, model, permainan, *flipbook*, atau media digital dapat membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret.

Utami, Hartanto, dan Ana (2026) menemukan bahwa penggunaan media *flipbook* menghasilkan minat belajar sebesar 82% yang berarti berkategori sangat baik. Indikator keinginan mengikuti pembelajaran memperoleh persentase tertinggi, sedangkan perhatian memperoleh persentase terendah, tetapi masih berada pada kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa media digital dapat meningkatkan ketertarikan siswa, tetapi perhatian siswa tetap perlu dipelihara melalui aktivitas yang bervariasi. Media yang menarik tidak otomatis menjamin siswa memahami materi apabila tidak disertai pertanyaan, diskusi, latihan, dan refleksi.

Media juga perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan ketersediaan sarana pendukung. Guru tidak harus selalu menggunakan media digital yang rumit. Media sederhana, seperti gambar, benda konkret, lingkungan sekolah, kartu pertanyaan, atau alat peraga buatan sendiri, juga dapat digunakan secara efektif. Hal terpenting adalah media tersebut membantu siswa mengamati, memahami, dan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, hasil penelitian Revolusi, Mardiyana, dan Pritasari (2024) menunjukkan bahwa minat belajar IPAS siswa mencapai 69,9% atau kategori baik dengan faktor yang mendukung minat adalah keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari. IPAS akan lebih mudah dipahami apabila siswa dapat melihat hubungan antara materi dan lingkungan mereka. Misal, materi tentang makhluk hidup dapat dikaitkan dengan tumbuhan dan hewan di sekitar sekolah; materi tentang lingkungan dapat dikaitkan dengan kebersihan kelas, pengelolaan sampah, banjir, atau penghijauan; dan materi sosial dapat dihubungkan dengan pekerjaan orang tua, kegiatan ekonomi masyarakat, kebiasaan gotong royong, dan keberagaman budaya. Pembelajaran kontekstual membuat siswa memahami manfaat materi sehingga mereka lebih terdorong dan semakin berminat untuk belajar. Konteks kehidupan sehari-hari juga dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Siswa akan lebih tertarik dan berminat ketika guru mengangkat persoalan yang mereka alami secara langsung. Dengan demikian, pembelajaran IPAS tidak hanya berorientasi dan berhenti pada level hafalan, tetapi juga membantu siswa memahami lingkungan dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain strategi guru dan media, minat belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Ramadani et al. (2023) menemukan bahwa faktor internal meliputi kondisi fisik dan psikologis siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Yuanra, Cahyani, dan Pratiwi (2022) juga menunjukkan bahwa gangguan jasmani, kelelahan, masalah psikologis, serta pembelajaran yang kurang merangsang dapat menyebabkan rendahnya minat belajar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa guru perlu memperhatikan kondisi siswa secara menyeluruh. Siswa yang lelah, kurang sehat, mengalami masalah keluarga, atau memiliki kesulitan psikologis mungkin tidak dapat mengikuti pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana kelas yang aman, memberikan dukungan emosional, dan tidak langsung menganggap siswa yang pasif itu sebagai siswa yang malas.

Dukungan keluarga juga memiliki peran yang tak kalah pentingnya. Orang tua dapat membantu siswa (anak) dengan menyediakan fasilitas, waktu belajar, memberikan motivasi, mendampingi anak mengerjakan tugas, serta mendorong kegiatan pengamatan di rumah. Lingkungan sekolah dan teman sebaya juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Suasana sekolah yang nyaman, hubungan sosial yang positif, serta interaksi antarsiswa dapat membantu membangun pengalaman belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa guru perlu mengembangkan pembelajaran IPAS yang aktif, kontekstual, kreatif, dan berpusat pada siswa. Guru dapat memadukan beberapa strategi, seperti *discovery learning*, *problem based learning*, *team quiz*, diskusi, eksperimen, permainan edukatif, dan pemanfaatan media digital. Penggunaan strategi tersebut perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Guru juga perlu melakukan evaluasi terhadap minat belajar siswa secara berkala melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Evaluasi tersebut dapat membantu guru mengetahui siswa yang aktif, siswa yang kurang terlibat, serta faktor yang menyebabkan rendahnya minat mereka. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk memperbaiki metode, media, dan suasana pembelajaran selanjutnya.

Dengan demikian, minat belajar IPAS siswa dapat ditingkatkan melalui kombinasi antara kompetensi guru, model pembelajaran yang mengaktifkan, media yang sesuai, konteks lokal, dukungan keluarga, dan suasana

kelas yang menyenangkan. Minat belajar tidak muncul secara otomatis, tetapi perlu dirancang, difasilitasi, dan dipelihara sepanjang proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPAS dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rasa senang, ketertarikan, perhatian, semangat, motivasi, kesiapan belajar, kondisi fisik, kondisi psikologis, dan kepercayaan diri siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi cara guru mengajar, penggunaan metode dan media pembelajaran, suasana kelas, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, serta keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa minat belajar siswa cenderung meningkat ketika pembelajaran IPAS dikemas secara menarik, menyenangkan, mengaktifkan, dan kontekstual. Model pembelajaran seperti *discovery learning*, *problem based learning*, dan *team quiz* dapat mendorong siswa untuk bertanya, mengamati, berdiskusi, bekerja sama, memecahkan masalah, serta menyampaikan hasil pemikirannya. Penggunaan media pembelajaran seperti *flipbook*, gambar, permainan digital, dan benda konkret juga dapat meningkatkan perhatian serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, materi yang dikaitkan dengan lingkungan dan pengalaman sehari-hari membuat siswa lebih mudah memahami manfaat pembelajaran IPAS. Namun, masih terdapat beberapa hambatan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hambatan tersebut antara lain pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru, penggunaan metode ceramah secara dominan, keterbatasan media dan fasilitas, perbedaan kemampuan siswa, rendahnya perhatian, serta faktor fisik dan psikologis. Oleh karena itu, guru perlu melakukan pemetaan minat dan kebutuhan siswa serta memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka. Peningkatan minat belajar IPAS memerlukan kerja sama antara guru, sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Guru perlu mengembangkan pembelajaran yang kreatif, kolaboratif, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Dengan dukungan yang tepat, pembelajaran IPAS dapat meningkatkan minat belajar yang lebih luas lagi seperti mengembangkan rasa ingin tahu siswa, kemampuan berpikir kritis siswa, keterampilan sosial siswa, dan kepedulian siswa terhadap lingkungan alam serta kehidupan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S. (2024). Analisis Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS di Kelas V MIN 1 Kota Bengkulu (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Andriani, W., & Witorsa, R. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Belajar Sains Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Langgini. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(5), 1355-1367.
- Anggita, A. D., Subekti, E. E., Prayito, M., & Prasetiawati, C. (2023). Analisis minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran IPAS di kelas 4 SD N Panggung Lor. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 78-84.
- Arif, M. N., Parawansyah, M. I., Huda, F. H., & Zulfahmi, M. N. (2025). Strategi menumbuhkan minat belajar siswa melalui pendekatan deep learning. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 4(1), 8-16.
- Dalimunthe, Harahap, & Harahap (2021). Analisis Minat Belajar Siswa SD terhadap Mata Pelajaran IPA pada Masa Pandemi Covid-19.
- Divinuvun, S., Mahaly, S., & Tuasikal, R. F. (2026). Analisis Minat Peserta Didik dalam Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(7.A), 104-112. Retrieved from <https://www.jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14705>.
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis minat belajar pada pembelajaran matematika. *Jurnal pendidikan matematika Indonesia*, 4(1), 6-11.

- Furqon, Muhammad (2024) Minat belajar. PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA, Solok. ISBN 978-623-8758-53-1/ <https://repository.um.ac.id/5615/>
- Hadi (2025). Analisis Minat dan Hambatan Siswa dalam Pembelajaran IPAS di Kelas II.
- Hati (2024). Analisis Minat Belajar Peserta Didik Kelas V dalam Pembelajaran IPAS dengan Strategi Team Quiz.
- Jioniza, I., Baryanto, B., & Wanto, D. (2024). Upaya guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran ipas kelas iv sdn 13 rejang lebong (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Ni Ketut Erna Muliastri. (2025). PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN LITERASI SAINS SISWA SEKOLAH DASAR. Jurnal Citra Pendidikan Anak, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v4i1.5143>
- Ningrum, F. G., Sahabuddin, E. S., Subhan, M., & Hudaya, S. (2026). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. PT KIMHSAFI ALUNG CIPTA.
- Prayoga, Pratomo, & Lestari (2024). Peningkatan Minat Belajar melalui Problem Based Learning Berbantuan Educaplay Froggy Jumps.
- Putri, H. P. D. (2023). Peran pendidikan dasar dalam pembentukan dasar kemampuan anak di SD Negeri 6 Wonogiri. Pendidikan Dasar dan Manajemen Pendidikan, 4(1), 11-16.
- Ramadani, Ananda, Rangkuti, Simanjuntak, & Manurung (2023). Analisis Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas IV.
- Revolusi, Mardiyana, & Pritasari (2024). Analisis Minat Belajar Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN Gili Barat.
- Salma (2025). Analisis Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Cibeber pada Pembelajaran IPAS melalui Model Discovery Learning.
- Sulastri, F., Ilhamdi, M. L., & Putri, H. R. (2025). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN 40 Cakranegara. Lambda: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA Dan Aplikasinya, 5(3), 725-733.
- Utami, Hartanto, & Ana (2026). Analisis Minat Belajar Siswa dengan Media Flipbook pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V.
- Walfath, I., Syahrina, A., & Syafiuddin, F. A. (2026). Analisis Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar: Penelitian. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 4(4), 23769-23774.
- Wiyanti, E. T., Rochim, R., & Chisbulloh, C. (2025). Joyful learning dalam meningkatkan minat belajar pada siswa madrasah ibtidaiyah. Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa, 3(5), 702-714.
- Yuanra, Cahyani, & Pratiwi (2022). Analisis Minat Belajar Siswa terhadap Pembelajaran IPA.